

---

**KEPERIBADIAN DAN KARAKTER GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh

Iroh Suhiroh<sup>1</sup>, Naf'an Tarihoran<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Banten (IAIB) Serang Banten

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [suhiroh59@gmail.com](mailto:suhiroh59@gmail.com), [nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id](mailto:nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id)

**Abstract**

Based on Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System (SISDIKNAS) The purpose of National Education is to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic and responsible citizens. However, nowadays, there is a tendency for most teachers to only think that their main task is only to transfer knowledge cognitively, lacking in embedding the values contained in the scientific material they convey. This is coupled with the teaching conditions oriented to the numbers as a standardization of the success of the education process.

In fact, the ideal is that a teacher with good character and noble character will give birth to students with noble personality and noble character. For this reason, this paper will briefly discuss the Personality and Character of Islamic Religious Education Teachers. As well as how a teacher's efforts to build student character and the factors that influence the personality and character of the teacher.

**Keywords: Education. Personality, Character. Teacher**

**PENDAHULUAN**

Dekadensi moral generasi bangsa saat ini disinyalir sebagai dampak dari banyaknya guru yang mempunyai akhlak yang rendah. Para kenyataannya saat ini para guru hanya sekedar menjalankan tugas dan menjatuhkan kewajiban sebagai seorang guru, kecenderungan hanya memindahkan pengetahuan kognitif dan tanpa dibarengi dengan tanggung jawab moral guru sebagai pendidik. Berbagai kasus negative yang menimpa guru saat ini masih banyak kita saksikan walau dalam berbagai media. Hal ini menjadi penyebab rendahnya moral/akhlak siswa dewasa ini. Pada lingkungan sekolah guru dituntut untuk menjadikan nilai dalam angka-angka yang menjadi acuan dan standarisasi keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga banyak dijumpai anak-anak yang bernilai akademis tinggi namun secara akhlak masih jauh dari yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan pendidikan karakter. Yoga

(2012) dalam Adawiyah mengungkapkan beberapa kekeliruan dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu:

1. Banyak guru yang beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan mapel baru dan berdiri sendiri sehingga banyak menanyakan kurikulum, silabus dan bukunya. Padahal pendidikan karakter bukanlah maple karena sesungguhnya sudah ada di dalam setiap mapel yang diajarkan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak membutuhkan kurikulum, silabus atau buku yang khusus;
2. Banyak guru yang beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan pengganti mapel PMP atau Budi Pekerti yang ada dulu. Akibatnya banyak yang mencoba menyamakan metode pembelajaran seperti yang banyak dipakai yaitu metode ceramah dan catat. Padahal pendidikan

karakter bukanlah mapel pengganti dan proses pembelajarannya bukan lebih ceramah tapi harus digali secara bersama sama oleh guru dan siswa

3. Banyak guru yang beranggapan bahwa pendidikan karakter adalah tugas dari guru mata pelajaran Agama dan PKN saja, serta alau perlu melibatkan guru BK sekiranya terjadi masalah yang terkait dengan karakter siswa. Padahal pendidikan karakter adalah tugas semua guru dari seluruh mapel, karena setiap mapel yang diajarkan pasti memiliki nilai nilai moral yang akan memberi dampak pada kehidupan orang banyak;
4. Banyak guru yang beranggapan bahwa Pendidikan karakter hanyalah pelengkap atau tambahan saja sehingga tidak perlu diprioritaskan seperti halnya dengan materi akademis. Padahal pendidikan karakter adalah inti dari suatu kegiatan pendidikan karena alangkah berbahayanya seorang siswa yang hanya berkembang dalam hal akademis tapi tidak dalam hal karakter;
5. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan karakter hanyalah sebuah pengetahuan semata (kognitif) sehingga tidak perlu usaha yang khusus dan terencana. Padahal Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang holistic sehingga tidak hanya melibatkan sisi kognitif tapi juga sisi afektif dan psikomotor. Dengan demikian, seorang siswa dapat memahami lalu bisa merasakan dan pada akhirnya mau melakukan nilai-nilai yang dianggap baik.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Rabiatul Adawiyah, *Profeseonalitas Guru Dan Pendidikan Karakter (Kajian Emperis di SDN Kabupaten Balangan). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016. h.940*

Setiap orang yang pernah belajar secara formal di bangku sekolah, maka dipastikan ia bersosialisasi dengan guru dan memiliki gambaran tentang guru yang paling disukai, guru yang galak, guru yang sopan dan lain sebagainya. Bagaimana seseorang menanggapi makna seorang guru dapat dijelaskan dalam berbagai pendapat para ahl. Guru adalah seseorang yang mempunyai andil besar dalam memajukan sebuah bangsa, guru yang menentukan peradaban manusia selanjutnya, karena ditangan mereka generasi bangsa dididik. Ditangan gurulah akan lahir generasi-generasi bangsa yang unggul dan berkarakter mulia.

Tulisan singkat ini akan membahas tentang keperibadian dan karakter guru Pendidikan Agama Islam. Adapun aspek-aspek yang akan dibahas adalah Hakikat keperibadian guru, karakter guru, urgensi keperibadian dan karakter guru Pendidikan Agama Islam, dan factor-faktor pembentuk keperibadian dan karakter guru.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Keperibadian Guru

Keperibadian guru adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Keperibadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya. Keperibadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki (Hawi, 2014, p. 17)

Keperibadian guru adalah keseluruhan dari sikap individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan suatu keperibadian apabila dilakukan secara sadar. Keperibadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat. (Hawi, 2014, p. 36). Guru adalah

sebagai seluruh aspek-aspek pribadi guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pimpinan serta dalam organisasi pendidikan (sekolah). (Saputra, 2013, p. 36)

Berdasarkan pernyataan tersebut, kepribadian guru merupakan hal yang berhubungan dengan pribadi guru yang dapat dilihat dari penampilan, sikap dan tingkah laku pada diri guru. Oleh karena itu kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didik dan melakukan perbuatan positif, agar dapat mengangkat kewibawaannya terutama didepan anak didiknya.

## 2. Indikator Kepribadian Guru

Abdurrahman Al-Nahlawi dalam Rahman Getteng tentang kepribadian guru yang di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya;
- b. Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, dan menegakkan kebenaran;
- c. Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik;
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya;
- e. Senantiasa membekali dengan ilmu, kesediaan diri untuk mendalami dan mengkaji ilmu secara berkelanjutan;
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip penggunaan metode pendidikan;
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan profesional;
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik;
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat

mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik; dan

- j. Berlaku adil terhadap peserta didik. (etteng, 2010, p. 62).

Sementara E. Mulyasa menambahkan kemampuan dasar atau kepribadian yang harus dimiliki guru adalah: 1) Beriman dan bertakwa; 2) Berwawasan pancasila; 3) Mandiri penuh tanggung jawab; 4) Berwibawa; 5) Disiplin; 6) Berdedikasi; 7) Bersosialisasi dengan masyarakat; 8) Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikannya. (Mulyasa, 2010, p. 190).

Selanjutnya pendapat Yudrik Jahsa tentang ciri-ciri kepribadian antara lain sebagai berikut: 1) Mandiri dalam berpikir dan bertindak; 2) Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya; 3) Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana apa adanya; 4) Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan; 5) Dapat mengendalikan emosi. (Jahsa, 2011, p. 68)

## 3. Karakter Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dalam mengeal istilah-istilah yang biasa digunakan untuk memanggil guru adalah; *ustadz* (*ustadzah*), *mudarris*, *mu'allim* dan *muaddib*. Masing-masing istilah ini memiliki kekhususan dalam penggunaannya. Ustadz misalnya "lebih tepat diarahkan pada guru sebagai pengajar, sedangkan *mudarris* lebih bermakna guru sebagai pelatih atau instruktur, sementara kata *mu'allim* berarti guru sebagai pembimbing, adapun kata *muaddib* lebih berkonotasi guru sebagai pengajar agama. (Noor, 2019, p. 63).

Karakter adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Maka manusia itu bagaimana dengan karakter yang dimilikinya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter

berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etik. (Andayani, 2011, p. 12).<sup>2</sup>

Karakter guru mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap Karakter anak didik, karena guru itu menjadi ikutan dan contoh teladan murid. Mereka contoh perkataan guru, perbuatan, dan semua gerak-geriknya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama setelah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalaulah tingkah laku guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia dan berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada murid-muridnya. Guru takkan sukses mendidik murid-muridnya, kecuali kalau ia berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam usaha pendidikan. Profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan profesi apapun, karena guru Pendidikan Agama Islam memerlukan persyaratan Karakter disamping ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), sementara metode penulisan yang digunakan metode deskriptif analitis yang disesuaikan dengan sumber-sumber kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perana Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru yang baik dan disenangi siswa haruslah memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena sikap guru merupakan cerminan dari kepribadiannya. Sikap guru yang baik dan disenangi siswa di dalam kelas adalah guru yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersikap terbuka, suka menolong, dan ramah tamah yang demikian adalah bagian dari karakter seorang guru.

Adapun Peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Guru Sebagai Pemimpin

merupakan seorang yang mampu menjadi teladan, pelopor kebaikan, penggagas ide brilliant dan sebagai seorang pemimpin bagi murid-muridnya. Sehingga semua tindakan dan tingkahlaku guru baik di dalam maupun di luar pembelajaran. guru harus mampu memberi corak dan pengaruh pada karakter siswanya. Guru PAI hendaknya menjadi teladan, pelopor, penggagas serta memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga guru mampu melindungi, mengayomi dan mampu memberikan pengaruh kepada pihak lain terutama kepada siswa.

#### b. Guru Sebagai Pendidik

Pada proses pembelajaran peranan guru agama sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya dan mendesain materi pembelajaran dengan lebih dinamis dan konstruktif. Guru agama mampu mengatasi kelemahan materi dan subjek didiknya dengan meningkatkan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang aktif dan dinamis. (Roqib, 2019, p. 42) Peranan guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) kepada anak-anak didiknya. Secara umum, tugas pendidikan menurut islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*)

namun hal yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) ajaran Islam. (Direktorat Jendral Keagamaan Islam, 2013, p. 23)

### c. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Peranan guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya dan kreatifitas. (Direktorat Jendral Keagamaan Islam, 2013, p. 143) Dalam hal ini, para peserta didik selain mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mereka juga harus mencari dan mengkaji sendiri ilmu pengetahuan lain dari berbagai sumber. Oleh karena itu disinilah peran guru pendidikan agama Islam untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Dalam memberikan motivasi hendaknya pendidik memperhatikan tingkat perkembangan para peserta didik sehingga mereka merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan. Motivasi digunakan sesuai dengan perbedaan talenta dan kadar kepatuhan manusia terhadap prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Islam. Pengaruh motivasi lebih lama karena bersandar pada pembangkitan dorongan intrinsik manusia. Guru Sebagai Teladan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dicontoh yang terhimpun dalam perbuatan, kelakuan, sifat.

Peranan guru agama Islam sebagai teladan yaitu selalu menampilkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh peserta didik. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku. Sehubungan dengan hal itu guru hendaknya juga mampu mempengaruhi siswanya, bukan saja dalam penambahan ilmu pengetahuannya akan tetapi juga tingkah lakunya. Hal ini tidak cukup hanya dengan uraian yang jelas, namun memerlukan pula teladan guru. (Usman, 2003, p. 40)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkahlaku, sifat dan cara berfikir. Guru harus memiliki sikap teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan, prilakunya dan merasa senang apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan, dengan keteladanan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan anak, bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan pada keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. (Ulwan, 2007, p. 371).

### d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam melaksanakan peranannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami terkait dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran seperti:

1. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsinya masing-masing media tersebut, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media karena perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran;
3. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar;
4. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. (Sanjaya, 2011, p. 23).

### e. Guru Sebagai Evaluator

Evaluator adalah suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. (Futhurrohman & Sutikno, 2017, p. 17). Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu

objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (Thoha, 2013, p. 47). Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu proses dan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang terencana untuk mengetahui atau menentukan suatu objek dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui nilai dan kesimpulan dari objek tersebut.

#### f. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pengajar merupakan seorang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan dan menjelaskan dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, dan implementasi.

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- 1) Guru menguasai bahan ajar;
- 2) Guru merencanakan program pengajaran
- 3) Guru melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar;
- 4) Guru menilai kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pentingnya Keperibadian dan Karakter Guru

Berbagai tugas dan peran guru di atas akan menunjukkan betapa mulianya keperibadian dan karakter dirinya sebagai guru. Memberikan contoh yang baik dalam Islam, maka ia akan mendapatkan pahalanya, dan pahala orang yang melakukannya setelahnya; tanpa berkurang sesuatu apapun dari pahala mereka. *“Dan barangsiapa yang mencontohkan dalam Islam suatu contoh yang buruk, maka ia*

*menanggung dosanya dan dosa orang yang mengerjakannya setelah dia, tanpa berkurang sesuatu pun dari dosa-dosa mereka.*[HR. Muslim, no. 1017]

Contoh baik dan buruk dibahas dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa contoh atau suri tauladan lebih penting dari sekedar teori. Guru harus memberi contoh sehingga dapat menjadi model bagi peserta didik di sekolah. Menurut Noddings dalam Nucci & Narvaez (Narvaez, 2008, p. 161) menyatakan *“If we would teach the young to be moral persons, we must demonstrate moral behavior for them. From the care perspective, we must show what it means to care.”* Hal ini berarti dalam mengajarkan seseorang untuk bermoral, guru harus lebih dulu mencontohkan atau menunjukkan kebiasaan bermoral pada siswa.

Mengenai pentingnya Karakter guru Pendidikan Agama Islam, Daradjat menegaskan bahwa: Karakter itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang menjalani kegoncangan jiwa (tingkat menengah). (Daradjat, 2005, p. 11). \Ada 10 karakter yang harus ada pada diri guru sebagai bekal menjalankan tugasnya untuk melahirkan siswa berkarakter. Sepuluh karakter tersebut adalah:

- a. *Salimul aqidah* (bersih akidahnya). Guru yang memiliki akidah yang bersih akan mempersembahkan semua yang ada dalam dirinya hanya untuk Allah semata, termasuk dalam hal mendidik siswa. *”Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.* (QS al-An'am [6]: 162).
- b. *Shahihul ibadah* (benar ibadahnya). Guru yang benar ibadahnya adalah guru yang dalam menjalankan seluruh aktivitasnya, termasuk dalam mendidik siswa sebagai

- sarana ibadah kepada-Nya. Dan ibadahnya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi SAW. *“Shalatlah kamu seperti yang kamu lihat aku shalat”* (HR Bukhari).
- c. *Matinul khuluq* (kokoh akhlakunya). Guru yang memiliki akhlak mulia adalah guru yang selalu menjadikan Nabi sebagai teladan dalam hidupnya sehingga guru layak menjadi teladan bagi siswanya. Sebab Nabi SAW adalah manusia yang memiliki akhlak mulia. *“Dan sesungguhnya kamu wahai Muhammad benar-benar memiliki akhlak yang agung* (QS al-Qalam [68]: 68).
  - d. *Qawiyul jismi* (kuat jasmaninya). Dalam menjalankan tugasnya guru harus didukung dengan badan yang sehat dan kuat sehingga guru mampu tampil dengan energik dalam mendidik siswa. Nabi SAW bersabda, *“Mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah* (HR Muslim).
  - e. *Mutsaqqaful fikri* (intelektual dalam berpikir). Guru yang berkarakter adalah guru mau belajar dan belajar serta mengajarkannya sehingga ilmunya bermanfaat. *“Maka, Katakanlah: Apakah sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu?”* (QS az-Zumar [39]: 9).
  - f. *Mujahidun linafsihi* (kuat melawan hawa nafsu) artinya setiap guru harus mampu menjaga dan mengendalikan segala cobaan dan hawa nafsu. Untuk itu antara karakter guru adalah guru yang dapat mengendalikan hawa nafsu dan emosinya, bukan yang malah memperturutinya dengan sering marah-marah. Nabi SAW bersabda, *“Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya tunduk pada ajaran Islam yang aku bawa* (HR Hakim).
  - g. *Harisun ‘ala waqti* (sungguh-sungguh) menjaga waktu. Kemampuan memanfaatkan waktu adalah tanda sebagai guru yang produktif. Nabi SAW bersabda, *“Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: mu damu sebelum tua, sehatmu sebelum sakit, kayamu sebelum miskin, lowongmu sebelum sibuk, dan hidupmu sebelum mati* (HR Hakim).
  - h. *Munadzdzamun fi syu'unihi* (teratur dalam semua urusan). Keteraturan dalam segala hal adalah karakter yang harus melekat dalam diri seorang guru yang dibuktikan dengan kerapian administrasi pengajaran. Ali bin Thalib pernah mengingatkan bahwa, *“Kebatilan yang teratur dapat mengalahkan kebenaran yang tidak teratur.”*
  - i. *Qadirun alal kasbi* (mampu berusaha sendiri). Guru yang berkarakter adalah guru yang mampu hidup mandiri, bukan menjadi beban orang lain sehingga guru dapat fokus mendidik peserta didik. Nabi SAW bersabda *“Tidak ada penghasilan yang lebih baik bagi seorang laki-laki dari pada bekerja sendiri dengan kedua tangannya.”* (HR Ibnu Majah).
  - j. *Nafi'un lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain). Jelas guru harus selalu dapat memberikan manfaat kepada orang lain, khususnya kepada peserta didik. Nabi SAW bersabda; *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia”* (HR Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni).
- Guru takkan sukses mendidik murid-muridnya, kecuali kalau ia berakhlak mulia dan berbudi luhur. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam usaha pendidikan. Profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan profesi apapun, karena guru Pendidikan Agama Islam memerlukan persyaratan Keperibadian dan karakter disamping ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keperibadian dan Karakter Guru

Pendidikan yang maju adalah Pendidikan yang berkualitas, handal, mempunyai visi ke depan dan relevan bagi generasi yang modern. Sehingga Pendidikan yang modern dan maju akan mencerminkan kualitas masyarakat yang maju dan modern

juga. Untuk itulah para guru menjadi suluh dalam menapaki Langkah awal menuju cita-cita tersebut. Pendidik meski memiliki karakter dan keperibadian yang kuat dalam menjalankan ha tersebut.

Namun demikian keperibadian dan karakter guru dimaksud sangat dipengaruhi oleh berbagai factor pembentuk. Menurut Thoifuri terdapat dua faktor yang memengaruhi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri seorang guru. Baik factor psikologis maupun factor fisiologis. Factor fisiologis dapat meliputi sehat jasmani dan rohani sehingga berdampak pada pribadi yang semangat dan rajin dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sementara factor psikologis lebih menekankan pada pribadi guru dari aspek cerdas, bakat, motivasi dan emosi dalam menjalankan tugas.
- b. Faktor eksternal. Factor eksternal merupakan factor-faktor luar yang mempengaruhi karakter dan keperibadian gur. Factor ini bisa datang dari lingkungan kerja, atasan, teman dan lain sebagainya. (Thoifuri, 2007, p. 28).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun mati, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. (Purwanto, 2004, p. 73) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain sebagai berikut: 1) Fisik; 2) Intelegensi; 3) Jenis kelamin; 4) Teman sebaya; 5) Keluarga; 6) Kebudayaan; 7) Lingkungan; 8) Sosial budaya; 9) Emosional. (Jahsa, 2011, p. 66).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan);
2. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah

pribadi (stress atau depresi), dan masalah sosial, premanisme, dan kriminalitas)

3. Faktor dari diri sendiri, seperti: tekanan emosional frustrasi yang berkepanjangan, dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang. (Yusuf & Nurishan, 2018, p. 3)

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor yang memengaruhi kepribadian seorang guru dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari seorang guru dapat dilihat dari emosionalnya, bakat dan kecerdasannya. Sedangkan faktor eksternal dari seorang guru dapat dilihat dari lingkungan kehidupannya baik dengan masyarakat. Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada di lingkungan baik, ia akan tertular kebajikannya. Dengan demikian lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

## KESIMPULAN

Guru adalah factor yang sangat menentukan proses belajar mengajar di kelas. Guru menjadi factor penting dalam membangun generasi bangsa kearah yang ebih maju dan modern. Untuk itu guru harus mempunyai karakter dan keperibadian dalam kesehariannya. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam, karena Profesi Guru PAI tidaklah sama dengan profesi guru pada umumnya, karena guru PAI mempunyai tanggung jawab moril dalam menuntun peserta didik menuju insan kamil. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan Ilmu pengetahuan kognitif namun juga harus menyampaikan nilai-nilai keislaman pada para siswa dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keperibadian guru adalah keseluruhan dari sikap individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan suatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Keperibadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan

seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat

Selain karakter guru pendidikan Islam juga menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Pentingnya pendidikan karakter karena hal itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang menjalani kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andayani, A. M. (2011). *Pendidikan Islam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- [2] Daradjat, D. (2005). *Keperibadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [3] Direktorat Jendral Keagamaan Islam. (2013). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.
- [4] etteng, R. (2010). *Menuju Guru Profesional dan ber-etika*. Yohyakarta: Graha Guru.
- [5] Futhurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Jahsa, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- [9] Mulyasa, M. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- [10] Narvaes, L. N. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. New York & London: Routledge Taylor & Francis Group.
- [11] Noor, S. M. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Padang: Baitul Hikmah.
- [12] Purwanto, N. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rema roesdakarya.
- [13] Roqib, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- [14] Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- [15] Saputra, U. S. (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Adita.
- [16] Thoha, C. (2013). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [17] Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Resail grup.
- [18] Ulwan, A. N. (2007). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani.
- [19] Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja roesdakarya.
- [20] Yusuf, S., & Nurishan, J. (2018). *Teori Keperibadian*. Bandung: Remaja Roesda Karya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN